

## **Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan**

**Andrianus Krobo**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cenderawasih**

**Email : krobozon@gmail.com**

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemandirian anak kelompok B3 melalui pembiasaan mengurus diri di TK. Kuntum Mekar Argapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mengurus diri sendiri pada anak kelompok B3 TK. Kuntum Mekar Argapura dapat dikembangkan melalui metode pembiasaan.

**Kata kunci :** Kemandirian, Metode Pembiasaan.

*Abstract :The purpose of this study is that this study aims to determine the development of independence of group B3 children through the habit of taking care of themselves in Kindergarten Kuntum Mekar Argapura. The results showed that the habit of taking care of themselves in group B3 Kindergarten children. Argapura flower blooms can be developed through the habituation method.*

*Keywords: Independence, Habitual Method.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar di atas, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa,

sosial, emosi, fisik, dan motorik, (Suryadi 2014:22)

Kemandirian berasal dari kata dasar “mandiri” dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Mandiri berarti keadaan dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian adalah hal-hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Erikson dalam Monks (2002:279) menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk melepaskan dirinya dengan proses untuk mencari identitas ego

yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap untuk berdiri sendiri. Menurut Parker (2006:226) bahwa kemandirian berarti tidak adanya keragu-raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh ketakutan akan kegagalan.

Kemandirian anak akan berkembang secara optimal apabila ada upaya untuk mengembangkan sikap mental kemandirian, oleh kaerannya Pendidikan Anak Usia Dini menjadi salah satu penentu pembentukan sikap mental kemandirian anak. Kadang kala kita berjumpa anak sudah beranjak usia 5-7 bahkan sampai usia 17 tahun masih selalu minta perhatian lebih seperti anak usia 1-4 tahun saat akan tidur, bahkan ingin selalu tidur bersama orang tuanya atau harus selalu menyuapi setiap kali mau makan, memandikannya, mengikatkan tali sepatu, bantu sikat gigi, mencebokinya padahal usianya sudah besar. Karena anak tidak pernah dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk hidup mandiri, sampai dewasa pun kadang masih manja (Purwanto, 2009).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian anak usia dini memang menjadi alasan bagi pendidik untuk mempertimbangkan proses pendidikan anak pada usia prasekolah. Kenyataannya saat ini masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam

melakukan kegiatan di sekolah. Begitu pula yang terjadi di TK. YPPK Kuntum Mekar pada tahun ajaran 2019/2020 pada kelas B3 menunjukkan adanya permasalahan dalam kemandirian yang data awalnya 53 %, dimana masih banyak ditemui anak yang mudah mengeluh, pemalu, cengeng, penakut, pencemas, tidak bisa kancing baju, ikat tali sepatu, melepas sepatu, pasang sepatu di kaki sendiri, sikat gigi, cuci tangan, selalu ingin ditunggu orang tuanya dan manja. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan hingga anak dewasa apabila tidak dilatih sejak dini untuk hidup mandiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman JL. Argapura Misi NO. 66, Argapura, Kec. Jayapura Selatan, Kota Jayapura Prov. Papua Kanak-Kanak Kuntum Mekar Argapura Kota Jayapura Provinsi Papua. Waktu pelaksanaan penelitian selama semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Kemiss dalam Komaidi dan Wijayati (2011). Bahwa: *action research as a reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their on social or educational*

*practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situation in which practices are carried out.*

Instrument yang digunakan yaitu peningkatan kemandirian anak adalah skor yang diperoleh melalui tes kemandirian yang berbentuk pengamatan (observasi) menggunakan scala rating scale selama pelaksanaan tindakan. Uji validitas instrument ini dilakukan dengan meminta pertimbangan dari tenaga ahli sesuai dengan judul penelitian atau materi konten yang ada dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *mixed methods research ia a research design with philosophical assumption as well as methods of inquiry as a methodology, it*

*involves philosophical assumption that guide the direction of the collection and analysis of data and the mixture of qualitative approaches in many phases in the research process ( Creswell & Clark, 2007:5). Kompilasi data antara kualitatif dan kuantitatif, yaitu analisis dan refleksi dalam siklus berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal tentang sikap mental kemandirian anak TK. YPPK Kuntum Mekar Argapura kelompok B3 ditunjukkan pada table 1

Table I Sikap Mental Kemandirian Anak

| No | Nama | Aspek-Aspek Yang Dinilai |             |          | Persentase % |
|----|------|--------------------------|-------------|----------|--------------|
|    |      | Tanggung jawab           | Keteraturan | Disiplin |              |
| 1  | Aj   | ***                      | ***         | ***      | 75           |
| 2  | Gr   | ***                      | ***         | ***      | 75           |
| 3  | Ke   | ***                      | ***         | ***      | 75           |
| 4  | Ma   | **                       | **          | **       | 50           |
| 5  | Br   | *                        | *           | *        | 25           |
| 6  | Au   | **                       | *           | *        | 33,33        |
| 7  | Be   | **                       | **          | *        | 41,66        |
| 8  | Gl   | **                       | *           | *        | 33,33        |
| 9  | Su   | *                        | *           | *        | 25           |
| 10 | El   | *                        | *           | *        | 25           |
| 11 | Ta   | ****                     | ***         | ***      | 83,33        |
| 12 | Ar   | **                       | *           | *        | 33,33        |
| 13 | Im   | **                       | **          | *        | 41,66        |
| 14 | Ca   | ****                     | ****        | ***      | 91,66        |

|           |    |       |       |       |        |
|-----------|----|-------|-------|-------|--------|
| 15        | CI | ***   | **    | ***   | 66,66  |
| 16        | Ri | ***   | ***   | ***   | 75     |
| Rata-rata |    | 59,37 | 51,56 | 48,43 | 53,12% |

### Sumber data : data primer diolah tahun 2019

(BSB menyatakan Berkembang Sangat Baik = \*\*\*\*), (BSH menyatakan Berkembang Sesuai Harapan = \*\*\*), (MB menyatakan Mulai Berkembang = \*\*), dan (BB menyatakan Belum Berkembang = \*).

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian terjadi melalui kegiatan pembiasaan di kelompok B3 TK. YPPK Kuntum Mekar Agrapura Kota Jayapura. Hal ini dibuktikan dengan kemandirian awal mencapai 53,12% meliputi aspek tanggung jawab 59,37%, keteraturan mencapai 51,56%, disiplin mencapai 48,43%.

Hal diatas disebabkan prosedur dan teknik pembiasaan mengurus diri sendiri sejak permulaan sampai akhir seperti; memotivasi anak-anak, menetapkan tujuan dan tema kegiatan pembiasaan, menetapkan bentuk kegiatan pembiasaan, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pembiasaan mengurus diri sendiri untuk kemandirian anak. merancang langkah dan mengurytikan kekuatan dan teknik pembiasaan mengurus diri sendiri seperti ; mengkomunikasi tujuan dan tema pembiasaan misal cara pakai pakaian abju dan celana, cara makan yang benar, mengatur urutan siswa yang lebih berani

tampil terlebih dahulu menjadi motivasi bagi anak-anak yang belum benrani, penggunaan Bahasa anak yang sejuk/sopan serta gesture tubuh guru yang mengayomi sangat baik. langkah penutup yakni berdiskusi penuh kebahagiaan dengan anak-anak tentang kegiatan pembiasaan yang telah dilaksanakan serta menetapkan rancangan penilaian kegiatan pembiasaan mengurus diri sendiri.

Mengembangkan situasi permasalahan yang terjadi jika anak-anak tidak dapat mandiri mealui kegiatan-kegiatan pembiasaan di TK dan dirumah, maka akan terjadi masalah-masalah dalam hidup mereka di masa depan. Mengeksplorasi prinsip-prinsip umum tentang perilaku mandiri sehingga anak-anak termotivasi dan apresiasi terhadap semua kegiatan pembvaisanaa yang dilaksanakan oleh guru dan di praktekan oleh anak-anak secara bergantian. Pasti akandijumapai tanggapan beragam dari anak-anak seperti interupsi penjelasan guru atau ada keadaan

pro kontra opini anatar anak tentang cara-cara keterampilan pembiasaan, nah hal-hal inilah yang menjadi indicator meningkatnya kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan mengurus diri sendiri.

Kelengkapan media bantu pembiasaan perlu di tambah dan di seting lingkungannya agar menunjang kekuatan

keterampilan pembiasaan untuk kemandirian anak, penegasan-penegasan, keyakinan guru, motivasi, usul-usul/saran guru kepada anak serta doa guru agar anak dapat praktek juga dilingkungan rumah perlu di tegaskan dengan bahasa sopan santu yang tinggi sehingga terpatri dalam jiwa anak seperti yang terlihat pada anak-anak TK. YPPK Kuntum Mekar Argapura pada table 2.

Table 2. Sikap Mental Kemandirian Anak

| No        | Nama | Aspek-Aspek Yang Dinilai |             |          | Persentase % |
|-----------|------|--------------------------|-------------|----------|--------------|
|           |      | Tanggung jawab           | Keteraturan | Disiplin |              |
| 1         | Aj   | ****                     | ****        | ***      | 91,66        |
| 2         | Gr   | ****                     | ***         | ***      | 83,33        |
| 3         | Ke   | ****                     | ****        | ***      | 91,66        |
| 4         | Ma   | ****                     | ***         | ****     | 91,66        |
| 5         | Br   | ****                     | ****        | ***      | 91,66        |
| 6         | Au   | ***                      | ***         | ***      | 75           |
| 7         | Be   | ****                     | ****        | ***      | 91,66        |
| 8         | Gl   | ****                     | ***         | ***      | 83,33        |
| 9         | Su   | ***                      | ***         | ***      | 75           |
| 10        | El   | ***                      | ***         | ***      | 75           |
| 11        | Ta   | ****                     | ****        | ***      | 91,66        |
| 12        | Arn  | ****                     | ***         | ***      | 83,33        |
| 13        | Im   | ****                     | ****        | ***      | 91,66        |
| 14        | Ca   | ****                     | ****        | ***      | 91,66        |
| 15        | Cl   | ****                     | ****        | ***      | 91,66        |
| 16        | Ri   | ****                     | ****        | ***      | 91,66        |
| Rata-rata |      | 95,31                    | 90,62       | 71,87    | 86,97%       |

Sumber data : data primer diolah tahun 2019

Berdasar table 2 menunjukkan bahwa setelah pembelajaran tematik yang terprogram melalui Rancangan Program Pembelajaran Harian (RPPH) menggunakan metode pembiasaan mengurus diri sendiri hasil, menunjukkan bahwa kemandirian anak meningkat menjadi 86,97% meliputi

aspek tanggung jawab mencapai 95,31, keteraturan mencapai 90,62, disiplin mencapai 71,87. *Practical life* adalah suatu kegiatan kehidupan sehari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan ketrampilan hidup (*life skill*) pada anak usia TK dalam peningkatan kemandirian anak

(Yamin, 2013:24). Pembiasaan menurut Mulyasa (2012:166) adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilatihkan secara berulang-ulang dan terus-menerus.

Psikologi behaviorisme (stimulus-respon / S-R) menyatakan bahwa kebiasaan terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan harus dilakukan secara berulang-ulang agar reaksi yang diinginkan (respon) muncul (Suyono, 2014). Berdasarkan hasil eksperimen Pavlov yaitu classical conditioning. Anjing dipilih Pavlov untuk bahan percobaan. Saat sebelum diberikan kondisi anjing tersebut tidak mengeluarkan air liur ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan dan disertai pemberian makan berupa daging, anjing tersebut mengeluarkan air liurnya, kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sehingga menyebabkan anjing mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan. Suatu ketika bel dibunyikan tanpa diiringi makanan, anjing tetap mengeluarkan air liurnya (Mansur, 2016:111). Pembentukan kebiasaan positif jika di programkan dengan baik dan di

praktekkan berulang kali secara bahagia akan menetap dan jadi keterampilan hidup anak manusia secara permanen.

Menurut Yus (2010:49), indikator penilaian kemandirian anak melalui pembiasaan mengurus diri anak dapat dilihat dengan indikator a).Makan ; anak dapat mengambil makan sendiri dengan menyiapkan piring, sendok dan makan sendiri.b) Mandi ; anak dapat mandi sendiri dengan menggosok gigi, menyabuni badannya dan mengeringkan dengan handuk, c). Menyisir rambut; anak dapat menyisir rambut dengan rapi, d). Mencuci tangan dan mengelap tangan; anak dapat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan mengelap tangan, d). Mengikat tali sepatu; anak dapat mengikat tali sepatu.

Menurut Soegeng (2011:135), bagian latihan keterampilan praktis membantu anak mengembangkan kemandirinya. Berupa latihan koordinasi tangan dan mata guna melatih gerakan fisik yang kita lakukan sehari-hari. Anak belajar menyikat gigi, mencuci tangan, mengancingkan baju, menyikat tali sepatu, mencuci piring di dapur, mengambil piring di meja, menuangkan air dari teko ke gelas dan makan dengan garpu. Pada kenyataannya, latihan praktis sangat penting buat anak-anak untuk berlatih mandiri. Keterampilan praktis

harus di ulangi oleh anak, sehingga anak memperoleh manfaat baru.yakni, lebih menguasai tugas, memiliki keyakinan diri lebih besar, lebih disiplin, dan hasil yang lebih baik.

Keterampilan praktis tidak hanya sekedar mengajarkan keterampilan saja, akan tetapi juga membantu mengembangkan rasa tenang, konsentrasi, bekerja sama, disiplin, dan kepercayaan pada diri sendiri. Beberapa diantaranya juga memiliki tujuan sosial, mengajarkan kesadaran diri, kepekaan terhadap sesama dan pelayanan masyarakat. Orangtua harus menciptakan suasana ini dan mau menjadi teladan dalam mempraktikkan hidup sehari - hari (Soegoeng, 2011 : 135)

Menurut Novan (2013: 42), keterampilan praktis mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak-anak. Kegiatan-kegiatan ini mencakup tugas-tugas yang merupakan bagian kehidupan sebagai anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga (menata meja, menyajikan makanan, makan, beres-beres setelah makan); tugas-tugas yang diperlukan untuk kebersihan dan kesehatan diri (membasuh wajah dan mencuci tangan, menyikat gigi);

dan tugas berpakaian (mengancingkan baju dan menyimpulkan tali sepatu).Yang tercakup dalam keterampilan hidup sehari-hari adalah latihan-latihan otot yang terkait dengan perkembangan fisiologis seperti keterampilan koodinasi motorik, berjalan, dan bernafas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan praktis (*practical life*)/ pembiasaan mengurus diri sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan kemandirian yang mencakup kepada kegiatan dan aktivitas kegiatan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa tugas-tugas dalam anggota keluarga, tugas-tugas untuk kebersihan diri sendiri serta tugas berpakaian. Selain itu, keterampilan praktis juga membantu anak dalam mengembangkan sosialnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Keterampilan praktis tidak hanya sekedar mengenalkan anak pada aktivitas keterampilan saja, akan tetapi mengenalkan pada anak tentang bagaimana hidup bermasyarakat melalui aktivitas sehari-hari yang mana aktivitas tersebut dekat dengan lingkungan anak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Metode Pembiasaan mengurus diri sendiri/ *practical life* dapat meningkatkan kemandirian anak-anak.

### SARAN

Latihan pembiasaan guna kemandirian anak-anak wajib di tanamkan sejak dini usia serta guru dan orang tua serta lingkungan masyarakat perlu kesadaran tinggi untuk menjadi *role medel* yang permanen demi generasi emas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Parker, Deborah, 2006, Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Soegeng, Soegijanto. 2006. Demam Berdarah Dengue. Surabaya: Airlangga University press.

Yamin, M. (2013).Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Suryadi. 2014. Pendidikan Indonesia Menuju 2025, Bandung: Remaja Rosdakarya.

### DAFTAR PUSTAKA

Anita Yus, 2011 Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana

Ardi Novan Wiyani. 2013. Manajemen Kelas. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Mansur, A. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu. Jakarta: Gaung Persada.

Mulyasa. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara

Muslich, Mansur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.

Monks, F.J, Kneers, AMP, Haditono, SR. 2002. Psikologi Perkembangan Yogyakarta : Gajah Mada University Press.